

# MANAJEMEN PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA AL QONA'AH BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Suharyanto H Soro<sup>1\*</sup>, Nuron Rhamdani<sup>2</sup>, Rudi Alam<sup>3</sup>, Ahadiat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung

Corresponding Author's e-mail : [suharyantosoro@gmail.com](mailto:suharyantosoro@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [chevoemroh@gmail.com](mailto:chevoemroh@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[alam.die24@gmail.com](mailto:alam.die24@gmail.com)<sup>3</sup>, [ahadiat48@gmail.com](mailto:ahadiat48@gmail.com)<sup>4</sup>

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 8 August 2023

Page: 838-847

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.745>

#### Article History:

Received: July, 24 2023

Revised: August, 01 2023

Accepted: August, 03 2023

**Abstract** : The financing of the School Operational Assistance (BOS) education fund at SMA Al Qona'ah Baleendah is carried out through the implementation of management functions, namely planning, implementation, and supervision. This study aims to determine the planning, use, and supervision, as well as the factors supporting and inhibiting the use of BOS fees at Al Qona'ah Baleendah High School in Bandung Regency. Descriptive research method approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation studies as well as data analysis techniques used to include data reduction activities, data presentation, and drawing/verifying conclusions. The research subjects were school principals, deputy principals, treasurers, teachers, school committees, supervising supervisors, and the BOS management team at the West Java Provincial Education Office. The results of the study showed: (1) Program planning was carried out based on technical guidelines for the use of BOS funds by involving all school members, and the Education Office through branch offices of the education office, as well as conducting socialization to school residents, parents and the community about the planned program, (2) The use of BOS funds was carried out by the technical guidelines and programs that had been planned, (3) Supervision of the use of BOS funds was carried out by the School Committee and the Education Office (Branch Office of the Education Office). Supervision is carried out by comparing planned programs with implementation, and (4) the strengths of using BOS funds are efforts to realize the vision and mission, cooperative principal leadership, capable level of education teachers, community support for educational progress, transparency in the use of funds BOS and the desire of school personnel to improve school quality. While the inhibiting factors are the reduction in the number of data collection operators, the budget received has not met all school needs, the existence of financing items that are not listed in the technical instructions for using BOS funds, and the lack of community participation in funding support.

**Keywords** : BOS, Learning Quality, Management.

**Abstrak** : Pembiayaan pendidikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Al Qona'ah Baleendah dilaksanakan melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, penggunaan, pengawasan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan biaya BOS pada SMA Al Qona'ah Baleendah di Kabupaten Bandung. Pendekatan penelitian metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Subjek penelitian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, guru, Komite Sekolah, Pengawas Pembina dan Tim Manajemen BOS Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program dilakukan berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS dengan melibatkan seluruh warga sekolah, dan Dinas Pendidikan melalui kantor cabang dinas pendidikan, serta melakukan sosialisasi kepada warga sekolah, orang tua serta masyarakat tentang program yang telah direncanakan, (2) Penggunaan dana BOS dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dan program yang telah direncanakan, (3) Pengawasan penggunaan dana BOS dilakukan oleh Komite Sekolah, dan Dinas Pendidikan (Kantor Cabang Dinas Pendidikan). Pengawasan dilakukan dengan membandingkan antara program yang direncanakan dengan pelaksanaan, dan (4) faktor-faktor kekuatan penggunaan dana BOS adalah upaya mewujudkan visi dan misi, kepemimpinan kepala sekolah yang kooperatif, tingkat pendidikan guru yang memadai, dukungan masyarakat akan kemajuan pendidikan, transparansi penggunaan dana BOS dan keinginan personil sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat adalah kurangnya jumlah operator pendataan, anggaran yang diterima belum memenuhi semua kebutuhan sekolah, dan adanya pos-pos pembiayaan yang tidak tercantum dalam petunjuk teknis penggunaan dana BOS serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam dukungan dana.

**Kata Kunci :** BOS, Manajemen, Mutu Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu, pembiayaan yang tepat sasaran harus diawali dengan perencanaan pendidikan yang baik. Pada proses pembelajaran biaya pendidikan berperan dalam keberhasilan pembangunan pendidikan baik dari sumber daya manusia maupun investasi pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal tersebut sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat (1) "Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat". Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan yang saling berkaitan salah satunya dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 49 ayat (1) menetapkan bahwa: "Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan, dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)". Upaya pemerintah dalam meningkatkan

derajat pendidikan dengan berbagai hal, termasuk peningkatan anggaran pendidikan 20% sebagai amanat Undang-undang Dasar, secara eksplisit pelaksanaan pendidikan tidak lagi hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat, tetapi juga sudah menjadi tanggungjawab pemerintah daerah, baik dalam konteks pengelolaan maupun dalam pengawasan pendidikan.

Berbagai kebijakan telah diterapkan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan memperluas pemerataan pendidikan di Indonesia, setelah tahun 2009 pemerintah mencanangkan wajib belajar 9 tahun (SD dan SMP), pada tahun 2013 pemerintah mulai mencanangkan wajib belajar 12 tahun. Program rintisan wajib belajar 12 tahun atau lebih di kenal dengan istilah program Pendidikan Menengah Universal (PMU) sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 80 Tahun 2013 pasal 1 “Pendidikan Menengah Universal yang selanjutnya disebut PMU adalah program pendidikan yang memberikan layanan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara Republik Indonesia untuk mengikuti pendidikan menengah yang bermutu”. Keberhasilan program wajib belajar 12 (dua belas) tahun tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah saja tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, dengan demikian diharapkan masyarakat juga ikut berperan serta dalam pelaksanaan program wajib belajar baik sebagai peserta didik, orang tua/wali peserta didik, maupun badan/lembaga swasta asing dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, dan/atau orang pribadi.

Tujuan dari program wajib belajar 12 tahun adalah untuk memperluas pemerataan pendidikan, mengurangi kesenjangan capaian pendidikan tingkat menengah antar kelompok masyarakat, serta meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kebijakan Pendidikan Menengah Universal (PMU) yang implementasinya difokuskan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat. Tujuan utama program tersebut adalah anggota masyarakat yang secara ekonomi tidak mampu memenuhi biaya operasional sekolah, juga memberikan layanan pendidikan terjangkau dan bermutu terutama bagi siswa miskin. Rencana Strategis Kemendikbud 2010-2014 (2013: 3) menjabarkan bahwa implementasi PMU difokuskan pada peningkatan layanan peserta didik dengan pemberian Bantuan Operasional Sekolah Menengah (BOS SM); penyediaan daya tampung pendidikan menengah melalui pembangunan Unit Sekolah Baru (USB), Ruang Kelas Baru (RKB) dan rehabilitasi gedung sekolah; penyediaan dan peningkatan kualitas guru melalui peningkatan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau Perguruan Tinggi (PT) dalam penyediaan guru produktif dan pengusulan pengangkatan guru sekolah menengah; peningkatan kualitas pembelajaran melalui implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* peserta didik.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini adalah program utama dari perwujudan program PMU, dengan maksud memberikan bantuan kepada sekolah/madrasah untuk memenuhi biaya operasional sekolah/madrasah dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu. Menurut Permendikbudristek RI Nomor 2 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pasal 1 ayat 4 “Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Secara umum Pemerintah memberikan Dana BOS SMA untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat. Adanya bantuan dana BOS yang diberikan pemerintah supaya sekolah membebaskan biaya pendidikan ataupun meringankan tagihan biaya sekolah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Besaran dana BOS yang diterima tiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa per sekolah dan satuan dana BOS SMA. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah Pengelolaan dana serta segala sumberdaya yang ada dalam program BOS, dengan Pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS SMA dengan efektif dan efisien. Sekolah menempati posisi penting dalam penentuan penggunaan dana BOS SMA, kesalah pemahaman dari pengelola dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan

Pengelolaan dana BOS SMA. Kurang spesifiknya petunjuk yang ada dalam petunjuk teknis BOS SMA menimbulkan penerjemahan yang berbeda-beda oleh pihak Pengelola dana BOS SMA. Hal ini menjadi permasalahan dan dapat menimbulkan dugaan penyelewengan.

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan pengelola dana BOS SMA Al Qona'ah Baleendah diperoleh informasi terkait pengelolaan dana BOS SMA. Pengelolaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah diawali dengan membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) BOS SMA yang disusun oleh Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Guru, komite sekolah dan seluruh warga sekolah melalui rapat bersama dengan merujuk pada panduan petunjuk teknis BOS yang di keluarkan oleh kemendikbud. Rancangan tersebut setelah disetujui bersama kemudian di susun kedalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang digunakan sebagai dasar untuk menyalurkan dan menggunakan sumber dana yang ada, sampai dengan proses pelaporan penggunaan dana BOS.

Melihat pentingnya pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam penyelenggaraan pendidikan dan berbagai masalah yang melingkupinya, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Al Qona'ah Baleendah Kabupaten Bandung". Tujuannya untuk mengetahui secara riil Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Evaluasi, dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di sekolah.

George R. Terry (dalam Lahaji dan Yusuf, 2020:3) menyatakan "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*", artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Mary Parker Follet (dalam Handoko, 2014:8), mendefinisikan bahwa: "Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan".

Koontz dan Weihrich (dalam Danim, 2005:32) mengemukakan definisi manajemen sebagai "*The process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*", yang artinya proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang dipilih.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses segala sumber untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati secara efektif dan efisien. Tahapan yang dilalui dalam manajemen adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang populer digunakan di Indonesia yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Fungsi-fungsi dasar manajemen tersebut diklasifikasikan oleh George R. Terry.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2002:852). Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non operasional bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun (Depdiknas, 2010:2). Dalam Permendikbud RI Nomor 2 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, Dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pasal 1 ayat 4 menyebutkan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan

terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengelolaan BOS tidak terlepas dari peranan Kepala sekolah dalam pengertian cara kepala sekolah mengatur alokasi pembiayaan untuk operasional sekolah. Mulyasa (2006:194) mengatakan bahwa kepala sekolah profesional dituntut memiliki kemampuan manajemen keuangan sekolah, baik melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pertanggungjawabannya. Aspek mendasar dari manajemen adalah perencanaan, dalam hal pembiayaan yang disebut penganggaran.

Sa'ud dan Makmun menyatakan "Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah merencanakan keuangan untuk rencana kegiatan beserta sumber daya pendukung lainnya yang ada di sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting.

Dalam pengelolaan pembiayaan, satu diantara instrumen yang penting adalah penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pengelolaan keuangan BOS akan dianggap efektif apabila merujuk pada rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) untuk satu tahun pelajaran. Pengalokasian dana BOS dikatakan efektif apabila dana yang ditetapkan tepat guna dan tepat sasaran. Dana BOS dinilai efektif jika penggunaan dana tersebut menunjukkan sampai seberapa jauh dana tersebut mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dana BOS yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan sekolah, khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, setiap perolehan dana, pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan RAPBS. Dalam penggunaan dana BOS, harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah. Dana BOS bagi sekolah Negeri dianggarkan melalui belanja langsung dalam bentuk program kegiatan, yang uraiannya dialokasikan dalam 3 (tiga) jenis belanja, yaitu belanja pegawai, belanja barang/jasa, dan belanja modal pada SKPD Pendidikan yang dituangkan dalam Dokumen RKAS/RAPBS. Dari seluruh dana BOS yang diterima oleh sekolah, sekolah wajib menggunakan dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran yang hak ciptanya telah dibeli oleh Pemerintah.

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Menurut Gaspersz dalam buku Nur Zazin Gerakan Menata Mutu Pendidikan, menjelaskan bahwa "mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dari konvensional sampai modern. Konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk sedangkan modern adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Senada dengan Rohiat dan Aminatul Zahro, Husaini Usman juga menjelaskan mutu dalam bidang pendidikan, yaitu:

*"Mutu dibidang pendidikan meliputi input, proses, output dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas".*

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di SMA Al Qona'ah Baleendah Jl. Giriharja No. 41 RT. 04 RW. 01 Kel. Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, untuk memperoleh data secara kualitatif dan valid, maka data diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, observasi, dan dari catatan lapangan serta didukung data dokumentasi berupa foto lokasi penelitian, foto RKAS BOS baik foto perencanaan anggaran maupun LPJ dana BOS. Adapun subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, bendahara, operator sekolah, dan ketua Komite.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial sekolah. Sekolah perlu berkembang dari tahun ke tahun. Karena itu manajemen keuangan sekolah yang baik, akan berdampak positif terhadap kemajuan sekolah itu sendiri. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, semakin baik manajemen pengelolaan dana BOS maka semakin lancar juga pelaksanaan kegiatan dan program-program yang direncanakan sekolah. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Al Qona'ah Baleendah, berikut ini uraian hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk penyusunan anggaran dana BOS, sekolah mengikutsertakan seluruh warga sekolah dengan tujuan anggaran yang disusun betul-betul dapat berdaya guna dan efisien, seperti yang dikemukakan kepala sekolah:

*“Sekolah dalam menyusun anggaran dana BOS melibatkan seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, wakil, bendahara, operator sekolah, komite sekolah yang mewakili orang tua siswa maupun guru, bahkan pihak dinas pendidikan yang membawahi pengawasan dana BOS juga diikutsertakan melalui Pengawas Pembina Sekolah. Ini dilakukan agar dalam membuat draft anggaran sekolah mendapat berbagai masukan dan arahan dari Pengawas Pembina sebagai perwakilan dinas pendidikan serta merujuk kepada Juknis penggunaan BOS.”*

Dalam rapat penyusunan anggaran mereka mengusulkan berbagai kebutuhan sesuai dengan bidang masing-masing. Namun tentu saja program yang mereka usul dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan mendesak, kemudian program yang telah disetujui disusun kedalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk selanjutnya dialokasikan kedalam Rencana Anggaran dan belanja Sekolah (RAPBS) untuk di sahkan. Berdasarkan informasi di atas perencanaan dan pengelolaan dana BOS melibatkan seluruh personil sekolah sehingga diperoleh data yang akurat dan lengkap. Penggunaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah, melalui beberapa tahapan, antara lain (a) proses awal sebagai proses pendataan, (b) mekanisme proses penyaluran dana BOS, (c) penyaluran dana BOS, (d) Pengambilan dana BOS, (e) penggunaan dana BOS, dan (f) mekanisme pelaksanaan penggunaan anggaran BOS.

Dalam hal pengawasan penggunaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah, Kepala sekolah memberikan pendapatnya dalam sebuah wawancara, “Untuk pengawasan dilakukan oleh orang tua siswa dan masyarakat yang diwakili oleh Komite Sekolah, dan dari dinas pendidikan sendiri karena dalam merencanakan kegiatan penganggaran sekolah atau istilahnya dalam penyusunan RAPBS komite sekolah dan dinas juga ikut serta. Jadi dalam penggunaan dana pendidikan kami tidak bisa sembarangan atau main-main. Untuk itu saya selalu berkoordinasi dan melakukan observasi langsung untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan, hambatan saat pelaksanaan serta bagaimana solusi yang diambil”.

Selain itu, komite sekolah juga memberikan pendapatnya tentang pengawasan dana BOS, seperti yang disampaikan sebagai komite sekolah yang mewakili aspirasi orang tua siswa dan masyarakat, tentunya harus mengetahui bentuk tindakan pelaksanaan program dana BOS yang telah dilakukan. Untuk itu, saya selain berkoordinasi dengan kepala sekolah, juga melihat langsung bahkan mengadakan tanya jawab dengan guru dan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program. Hal ini saya lakukan agar saya dapat mengetahui apakah ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program di lapangan. Ini saya lakukan agar dana BOS betul-betul sesuai dengan juknis serta dapat berdaya guna bagi peningkatan mutu pembelajaran di SMA Al Qona'ah Baleendah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program yang menjadi evaluasi adalah memeriksa kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Jika diperoleh temuan tentang kendala dalam pelaksanaan program, maka akan diberikan arahan dan bimbingan dalam rapat.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam menggunakan dana BOS adalah kekuatan yang dimiliki sekolah, seperti adanya visi dan misi serta faktor kepemimpinan kepala sekolah, seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru di SMA Al Qona'ah Baleendah bahwa kepemimpinan kepala sekolah saya rasa menjadi faktor pendukung yang sangat kuat, karena selama ini kepala sekolah secara terbuka selalu menjelaskan kepada kami berapa biaya BOS yang diterima, kemana menggunakannya. Bahkan dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan kepala sekolah selalu melibatkan guru.

Sedangkan untuk faktor penghambat penggunaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah berdasarkan hasil wawancara adalah kurangnya tenaga operator data, seperti hasil wawancara dengan operator sekolah yang menyatakan di samping tugas pokok mengajar, saya juga harus mengurus lalu lintas dokumen BOS dari sekolah ke kantor cabang dinas pendidikan provinsi dan sebaliknya. Bahkan tidak jarang saya harus mengantar sendiri dokumen-dokumen tersebut ke Kantor Cabang Dinas. Namun demikian saya tidak keberatan dengan tugas tambahan yang diberikan. Untuk mengatur jadwal pengerjaan data, saya membagi waktu untuk mengajar dan mengerjakan tugas tambahan, di rumah. Jadi tidak mengganggu jam mengajar sama sekali, lagipula kesibukan itu hanya terjadi setiap enam bulan sekali ketika sekolah akan menyerahkan laporan pertanggungjawaban keuangan.

Hambatan lain adalah ada beberapa pos biaya yang tidak terdapat dalam dana BOS, seperti pernyataan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang mengatakan bahwa semenjak adanya dana BOS, ada beberapa pos insentif yang hilang seperti tunjangan uang transport, insentif sebagai wali kelas, dan lain-lain, yang selama ini dibiayai dengan dana partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. Sementara itu dalam ketentuan penggunaannya, dana BOS tidak boleh digunakan untuk memberikan insentif bulanan semacam ini.

Selain itu, kesalahpahaman orang tua yang menganggap bahwa dengan adanya dana BOS, semua biaya diserahkan ke sekolah. Hal ini dikemukakan oleh pengawas dalam suatu wawancara yang dilaksanakan di sela kunjungan pengawas ke sekolah, beliau menyatakan arus diakui, dengan jumlah dana BOS yang diterima sebanyak 751 siswa, tentu saja sekolah kewalahan dalam melaksanakan program secara 100%, apalagi anggapan orang tua siswa yang beranggapan bahwa dengan adanya dana BOS maka orang tua tidak lagi mengeluarkan biaya apapun untuk pendidikan anaknya.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut adalah sekolah berkonsultasi dengan tim manajemen BOS Provinsi maupun musyawarah dengan pihak internal sekolah, komite sekolah dan orang tua murid. Dengan hasil musyawarah untuk mengatasi hambatan adanya keterlambatan penyaluran dana BOS, sekolah memiliki kebijaksanaan dengan menggunakan dana talangan dari sumber dana lain yang belum segera dimanfaatkan. Sumber dana lain tersebut yaitu dana dari sumbangan sukarela dari orang tua murid dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan diperoleh keterangan bahwa perencanaan penggunaan dana BOS dilakukan dengan: (a) perencanaan disusun berdasarkan visi dan misi sekolah, (b) adanya analisis SWOT, dan (c)

kepala sekolah melibatkan guru, komite sekolah dan masyarakat serta dinas pendidikan bagian perencanaan dalam perencanaan program.

Selanjutnya dalam proses perencanaan yang dilakukan, dimulai dengan menetapkan sasaran dan tujuan program selanjutnya, penetapan pihak yang dilibatkan, perhitungan anggaran, alokasi waktu, serta bagaimana pelaksanaan. Langkah-langkah penyusunan anggaran BOS ini sesuai dengan pendapat Muhaimin, dkk (2010: 359), yaitu:

- a) Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan
- b) Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya
- c) Menentukan program kerja dan rincian program
- d) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program
- e) Menghitung dana yang dibutuhkan
- f) Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana

SMA Al Qona'ah Baleendah dalam menggunakan dana BOS secara transparan dan akuntabilitas, dengan cara terus menerus mensosialisasikan pelaksanaan program BOS. Transparansi penggunaan dana BOS berkaitan dengan kemauan sekolah untuk dapat lebih terbuka dan tidak menerapkan sistem tertutup dalam berbagai hal, terutama dalam mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan yang diperoleh dari masyarakat, terutama masyarakat pengguna jasa kependidikannya. Tindakan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan amanat Depdiknas (2012:4) yang menjelaskan bahwa: Dalam implementasi MBS di sekolah, pengelolaan dana BOS menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang mana pelaporan dana BOS harus diketahui dan dipertanggungjawabkan kepada Pemerintah dan masyarakat. Selain itu, pengelolaan BOS melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun dalam pengawasannya. Pengawasan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah dilakukan dengan memeriksa kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Jika diperoleh temuan tentang kendala dalam pelaksanaan program, maka akan diberikan arahan dan bimbingan dalam rapat.

Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, dan dari pihak luar dilakukan oleh komite sekolah dan dinas pendidikan provinsi melalui pengawas Pembina dan kantor cabang dinas pendidikan bagian penanganan dana BOS. Hal ini sesuai dengan pendapat Koswara (2010:12) yang mengatakan: Pengawasan dilakukan untuk mencegah penyimpangan keuangan dan mengoreksi kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi. Pengawasan dapat secara internal dan eksternal, dapat pula dilakukan secara struktural maupun fungsional yang mencakup pemeriksaan, pembinaan dan evaluasi. Sedangkan pengendalian cenderung dilakukan oleh pimpinan atau atasan langsung, sebagai upaya korektif dan antisipatif terhadap pelaksanaan tugas pengelola.

Faktor-faktor pendukung penggunaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah berdasarkan hasil penelitian adalah adanya visi dan misi, kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan guru, dukungan masyarakat, transparansi dana BOS dan keinginan personil sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat penggunaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah adalah kurangnya jumlah operator pendataan, anggapan orang tua siswa bahwa dengan adanya dana BOS maka semua biaya digratiskan, anggaran yang diterima belum mampu memenuhi semua kebutuhan sekolah, dan adanya pos-pos pembiayaan yang hilang akibat tidak terdapat dalam juknis penggunaan dana BOS.

## KESIMPULAN

1. Perencanaan penggunaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah dilakukan dengan cara (1) kepala sekolah melibatkan guru, komite sekolah, dan dinas pendidikan dalam proses perumusan program, (2) proses perumusan program dimulai dengan menetapkan sasaran dan tujuan program selanjutnya, penetapan pihak yang dilibatkan, perhitungan anggaran, alokasi waktu, serta bagaimana pelaksanaan, dan (3) melakukan sosialisasi kepada warga sekolah, orang tua dan masyarakat tentang program yang telah direncanakan.

2. Kepala sekolah memberdayakan personil sekolah dalam penggunaan dana BOS, dengan memberikan arahan meliputi cara kerja dan pembagian tugas kerja. Selain itu pemberian tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas guru. Penggunaan dana BOS disesuaikan dengan program yang telah direncanakan yang berpedoman pada juknis penggunaan dana BOS.
3. Pengawasan dilakukan oleh komite sekolah, dan dinas pendidikan. Pengawasan dilakukan untuk memeriksa kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Jika diperoleh temuan tentang kendala dalam pelaksanaan program, maka akan diberikan arahan dan bimbingan dalam rapat.
4. Faktor-faktor pendukung penggunaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah adalah adanya visi dan misi, kepemimpinan kepala sekolah yang kopreatif, tingkat pendidikan guru yang mendukung, dukungan masyarakat, transparansi dana BOS dan keinginan personil sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
5. Sedangkan faktor-faktor penghambat penggunaan dana BOS di SMA Al Qona'ah Baleendah adalah kurangnya jumlah operator pendataan, anggaran yang diterima belum mampu memenuhi semua kebutuhan sekolah, kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu sekolah karena anggapan orang tua siswa bahwa dengan adanya dana BOS maka semua biaya digratiskan, dan adanya pos-pos pembiayaan yang hilang akibat tidak terdapat dalam juknis penggunaan dana BOS.

### Saran

1. Penggunaan dana BOS, kepala sekolah memberdayakan dan memberikan bimbingan pada seluruh personil sekolah. Hal ini sangat baik guna mensukseskan perencanaan program yang telah disusun. Selain itu, untuk memberikan semangat kerja personil sekolah, kepala sekolah perlu meningkatkan motivasi kerja personil, melalui pemberian penghargaan dan memberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan personil dalam melaksanakan tugasnya.
2. Menghadapi kekurangan dana BOS dalam memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, kepala sekolah sangat baik meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah, hal ini dilakukan karena komite sekolah menjadi mitra sekolah dalam memajukan sekolah dan memfasilitasi berbagai kebutuhan sekolah, menyakinkan masyarakat, bahwa peran masyarakat secara aktif sehingga sekolah akan semakin kondusif dan memudahkan sekolah dalam pemenuhan kebutuhan sekolah. Disarankan pemenuhan dana sekolah tidak hanya dapat diperoleh dari partisipasi masyarakat, tetapi juga dengan melibatkan perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar sekolah.
3. Masih kurangnya tenaga operator, diharapkan sekolah dapat menambah atau mencari tenaga operator yang bukan berasal dari tenaga guru. Hal ini akan dapat menambah percepatan pendataan sekolah serta tidak terganggunya jam mengajar.
4. Transparansi kepada masyarakat mengenai penggunaan dana BOS, selain dilakukan dengan sosialisasi juga dicantumkan pada papan pengumuman, sehingga masyarakat akan tahu rincian program serta anggaran yang digunakan, hal ini untuk mengantisipasi kesalahpahaman masyarakat terhadap sekolah dalam penggunaan dana BOS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2005). *Visi baru manajemen sekolah dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2012). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 51/2011 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS dan Laporan Keuangan BOS Tahun Anggaran 2012*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa, 2006 *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Koswara, E. (2010). *Pengelolaan Manajemen Keuangan Sekolah yang Efektif*. [http://koswaraero.blogspot.com/2010/04/pengelolaan manajemen keuangan](http://koswaraero.blogspot.com/2010/04/pengelolaan-manajemen-keuangan)

sekolah.html. Diakses tanggal 15 Mei 2023

- Lahaji & Yusuf, H. (2020). *Pokoknya manajemen pembiayaan pendidikan*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Mendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, Dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhaimin. (2010). *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. <https://kbbi.web.id>.